

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).²⁰ Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.²¹ Analisis dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.²² Dalam beberapa kegiatan seperti penelitian maupun penyelidikan sering kali melakukan analisis terlebih dahulu. Dengan tujuan menyederhanakan masalah yang ada serta mempermudah peneliti untuk menelaah permasalahan yang ada sesuai dengan fakta. Dengan analisis beberapa problem atau permasalahan dapat ditelaah lebih mendalam, dan juga dapat dicari penyelesaiannya secara lebih tepat. Dalam dunia pendidikan, analisis diperlukan dalam setiap aspek dengan tujuan mengetahui besar keberhasilan

²⁰ Analisis. 2016. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2021, dari <https://kbbi.web.id/analisis>.

²¹ Komaruddin, 2001. Ensilopedia Manajemen, Edisike 5, Jakarta, Bumi Aksara.

²² Yuni Septiani, dkk. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. Jurnal Teknologi Dan Open Source. VOL. 3 No. 1 (Juni 2020). 133

kegiatan belajar mengajar yang tengah berlangsung. Dengan adanya analisis, maka kekurangan-kekurangan ataupun kelemahan dalam kegiatan pembelajaran dapat terdeteksi hingga dapat dicari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

B. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.²³ Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.²⁴ Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dimana media pembelajaran merupakan perantara penyampaian materi dari guru kepada peserta didik.

Menurut Agus Suprijono definisi Pembelajaran adalah proses cara seorang guru dalam upaya mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik. berupa teori, benda atau teknologi baru, dan sikap perilaku atau karakter baru.²⁵ Trianto dalam bukunya mendesain model pembelajaran inovatif progresif mengemukakan definisi Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan pada interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dan dari makna ini jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik,

²³ Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara. Hal. 3

²⁴ *Ibid.* hal. 138

²⁵ M. Atwi Suparman. 2012. *Panduan para pengajar Desain Instruksional Modern*. Jakarta : Erlangga, Hal. 10-11.

dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶ Dimana pembelajaran yang baik harus melibatkan langsung peserta didik dalam setiap prosesnya.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, misalnya media cetak, media digital, dan media *online*/daring. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁷ Media pembelajaran daring yang digunakan yaitu Google Meet, Zoom, WhatsApp dan banyak media lainnya.²⁸ Dikarenakan pandemi maka media yang digunakan adalah media daring. Dimana guru dan siswa tidak diharuskan untuk bertatap muka secara langsung dan dapat dilakukan secara *online*. Pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai media seperti *e-learning* dan lain sebagainya.

C. E-learning

Menurut Gilbert dan Jones *e-learning* adalah pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satelit broadcast, audio/ video tape, interactive TV, CD-Room dan computer based training (CBT).²⁹ *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Karakteristik

²⁶ Trianto. 2009. *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana. Hal. 17

²⁷ Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal. 3

²⁸ Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Journal Of Islamic Education* 2(1): 1–12.

²⁹ Surjono, H. D. 2011. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.

e-learning bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.³⁰ Dimana penggunaannya ditengah pandemi sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka.

Sebuah inovasi yang dikembangkan dalam lingkup madrasah, telah melahirkan sebuah sistem pembelajaran daring berbasis *e-learning* yang dikenal dengan nama *e-learning* madrasah. *E-learning* madrasah adalah sebuah aplikasi gartis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aaliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. *E-learning* Madrasah memiliki enam role akses diantaranya:

1. Operator Madrasah (Administrator)
2. Guru Mata Pelajaran
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Wali Kelas
5. Siswa
6. Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya).

Dengan menghadirkan enam role akses tersebut, media *e-learning* dapat memenuhi serta melayani keperluan atau kebutuhan para pengajar ataupun siswa layaknya di sekolah biasa atau tatap muka. Beberapa siswa madrasah juga telah mengungkapkan pengalaman belajarnya dan mengatakan bahwa belajar menggunakan media *e-learning* memang tidak terlalu menyenangkan seperti saat

³⁰ Rosenberg, Marc J. (2001). *E-Learning 'Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. New York; McGraw-Hill.

belajar tatap muka, namun di sisi lain *e-learning* madrasah sangat memudahkan aktivitas siswa sebagai penjelajah materi karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja walaupun hanya di rumah.

D. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA terdiri dari konsep-konsep pembelajaran. Konsep ini bersifat abstrak/ tidak nyata sehingga hal tersebut membuat para siswa akan lebih sulit dalam mempelajari sebuah ilmu dalam pembelajaran IPA, dari permasalahan tersebut Baharuddin dan wahyuni menyatakan bahwa guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri.³¹ Selain itu pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar.³² Proses pembelajaran IPA harus lebih berfokus pada penekanan pengalaman peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya untuk pengembangan kompetensi guna menjelajahi dan memahami alam sekitar sehingga pada akhirnya dapat menemukan konsep materi yang sesuai serta memiliki pemahaman secara mendalam.

Pembelajaran IPA yang baik juga harus memiliki konten IPA yang mencakup dua kompetensi, yaitu penguasaan konsep pedagogi yang baik, serta

³¹ Baharuddin, Dkk.2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

³² Nupita, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.

penguasaan konsep yang baik pula. Dimana pemahaman yang dimiliki oleh guru agar dapat mengajar dengan baik yaitu pemahaman terkait dengan isi materi/konten, pengetahuan pedagogi, dan cara membelajarkan konten.³³ Pendapat lain mengatakan pembelajaran IPA idealnya harus berdasarkan empat standar, diantaranya didasarkan pada standar isi akan membentuk siswa yang memiliki bekal ilmu pengetahuan; Standar proses akan membentuk siswa yang memiliki keterampilan ilmiah, keterampilan berfikir dan strategis berfikir; Standar inkuiri ilmiah akan membentuk siswa berfikir kritis dan kreatif, dan standar asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi siswa.³⁴ Dimana pembelajaran IPA pada dasarnya merupakan pembelajaran pokok yang harus membentuk karakter dan jati diri peserta didik. Karena manusia sedari lahir telah berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Sehingga konsep pembelajaran tidak hanya akan mengandung konsep teori saja, namun pada prakteknya harus bermanfaat bagi alam dan lingkungan sekitar.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memperdalam wawasan dalam penelitian ini, maka disajikan beberapa kesimpulan dari beberapa kajian peneliti sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

1. Hidayatul Hafiyah, (2021). Implementasi *E-Learning* Madrasah dalam pembelajaran tematik, guru melakukan desain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat kelas online, membuat perangkat

³³ Cochran, K.F., DeRuiter, J.A, dan King, R.A. (1993) Pedagogical Content Knowing: An Integrative Model For Teacher Preparation . Journal Of Teacher Education, 44 (4): 263272.

³⁴ Setiawati Dewi, G.A. (2013). Pemanfaatan Subak Dalam Pembelajaran IPA (Upaya Mewujudkan Pembelajaran IPA Yang Mendukung Implementasi Kurikulum 2013). Seminar Nasional FMIPA Undiksha III Tahun 2013.

pembelajaran, penyediaan bahan ajar. Setiap pengguna *E-Learning* Madrasah memiliki akun (user dan password) untuk masuk ke LSM (Learning Management System). Siswa juga dapat mengunduh bahan ajar, mengirim tugas dengan cara mengunggah hasil karya ke LSM. Dari segi evaluasi yakni guru bisa memberikan penugasan melalui *E-Learning* Madrasah. Kepala sekolah maupun pengawas madrasah juga bisa melakukan monitoring dan penilaian kinerja guru secara online di *E-Learning* Madrasah. Faktor pendukungnya yakni pihak sekolah menyediakan jaringan internet untuk memudahkan guru ketika pembelajaran daring, adanya partisipasi orang tua dalam belajar bersama siswa, dan partisipasi guru dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni fasilitas yang kurang memadai, kurangnya keterampilan dalam menggunakan *E-Learning* Madrasah, koneksi internet kurang memadai.³⁵

2. Zulfa Istiqomah. (2021) Penggunaan media pembelajaran online masa covid-19 dengan pemilihan media pembelajaran, cara mengakses dan mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia dan media komunikasi platform whatsapp group, google classroom dan video pembelajaran seperti youtube. Namun, pembelajaran daring memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yaitu masih kurangnya kemampuan pengetahuan dan cara penguasaan IT, terdapat peserta didik yang tidak memiliki handphone android untuk menunjang proses pembelajaran daring, terbatasnya jaringan dan kuota internet. Serta kesulitan peserta didik

³⁵ Hidayatul Hafiyah, 2021. Implementasi E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.³⁶

3. Widia Nopita Sari (2021). Implementasi E-learning sudah sangat bagus dan lengkap. Mulai dari beranda, absen, pengumuman, pesan, jadwal mengajar, link terkait, tugas, materi, komentar saya, pencapaian kompetensi dasar, tugas kelompok, filter pengajar, filter siswa dan logout atau keluar. Implementasi elearning ini sangat memudahkan guru untuk terus mengajar dan juga sangat memudahkan siswa dalam belajar. Sedangkan kendala implementasi e-learning yaitu sarana prasarana, hp, kuota, susah sinyal, server yang terkadang error dan kurang notifikasi.³⁷
4. Hamdatul Musyarrofah, (2021). *E-learning* madrasah efektif untuk digunakan. Terkait dengan fitur yang disediakan oleh Kemenag dalam *e-learning* madrasah, guru menggunakan hampir seluruh fitur dalam pengajaran. Guru menyajikan bacaan melalui fitur bahan ajar dengan format PPL/PDF dan beberapa model soal, antara lain: pilihan ganda, isian, dan essay melalui fitur CBT. Peserta didik dapat mengakses video/audio, peserta didik akan diberikan beberapa soal berdasarkan dari audio/video yang didengar untuk mengukur pemahaman peserta didik yang kemudian akan dikumpulkan melalui fitur pengumpulan tugas. Tidak hanya itu, guru menilai kemampuan berbicara peserta didik saat melakukan video conference melalui zoom yang terjadwal dan penugasan pembuatan video sesuai KD yang diajarkan. Mengenai kendala

³⁶ Zulfa Istiqomah, Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

³⁷ Widia Nopita Sari, Juli 2021, NIM 1711290067, “Implementasi Elearning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

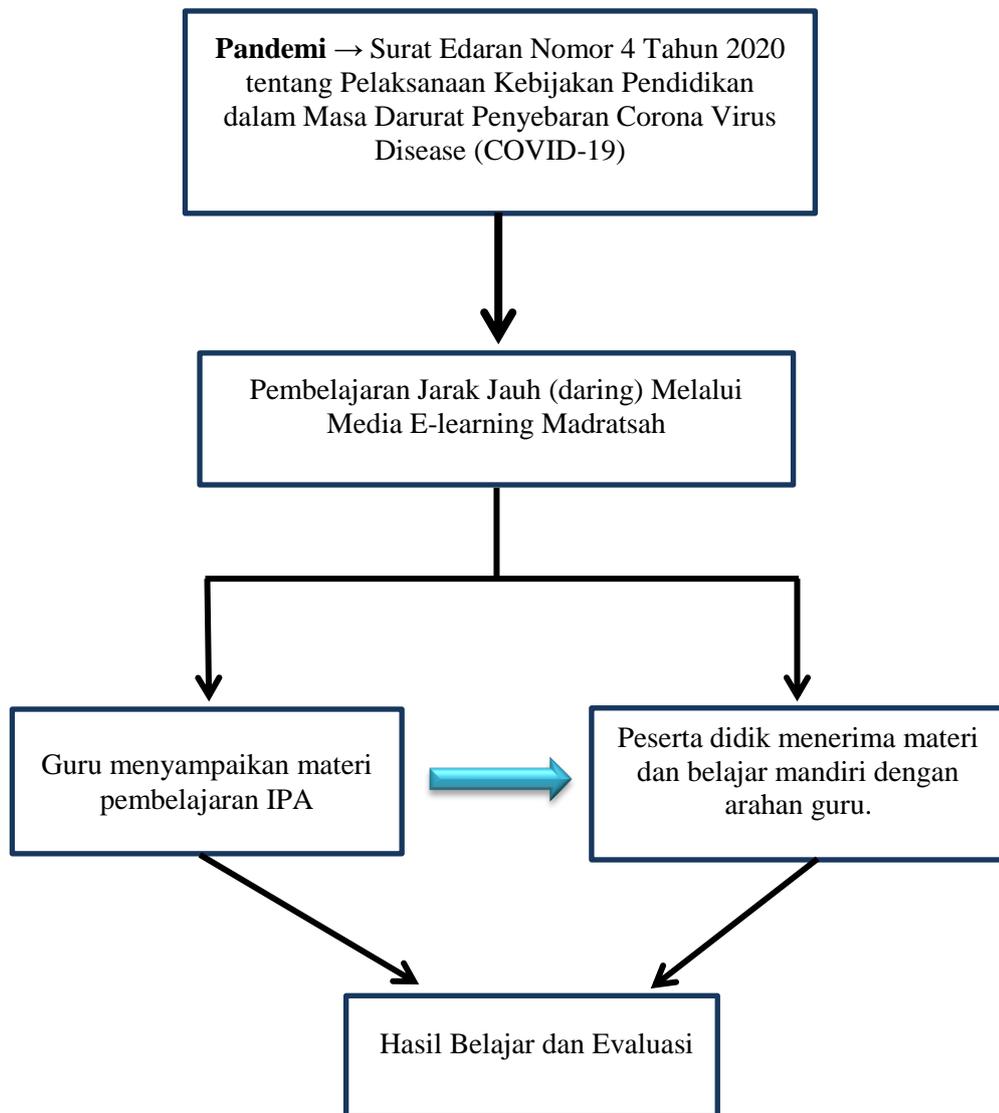
selain sinyal dan perangkat seperti mobile phone, dikarenakan tidak adanya jadwal pembelajaran yang spesifik dan pasti, banyak murid yang tidak online ketika guru memulai pembelajaran di *e-learning* madrasah, Murid kurang *intense* mengecek *e-learning* madrasah sehingga dikhawatirkan adanya *miss communication*.³⁸

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini

Aspek	Penelitian Terdahulu				Penelitian Saat Ini
Nama	Hidayatul Hafiyah	Zulfa Istiqomah	Widia Nopita Sari	Hamdatul Musyarrofah, Hilma Nailis Syarifiyah, Muhammad Anis Bachtiar	Melisa Dwi Safitri
Judul	Implementasi E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas V di MIN 1 Gresik)	Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu	Implementasi Elearning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu	Analisis Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab	Analisis Penggunaan Media E-Learning Madrasah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPAMtsn 6 Blitar
Subjek	Siswa Kelas V MIN 1 Gresik	Guru dan siswa kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu	Siswa kelas XI IBB di SMAN 04 Kota Bengkulu	Guru MTsN 2 Kota Surabaya	Guru dan Siswa Mtsn 6 Blitar
Materi	Pembelajaran Tematik	Pembelajaran IPA	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Mata Pelajaran Bahasa Arab	Pembelajaran IPA
Yang Diteliti	Implementasi E-Learning Madrasah	Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran	Implementasi Elearning	Analisis Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran	Penggunaan Media E-Learning Madrasah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran
Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif

³⁸ Hamdatul Musyarrofah, dkk. Analisis Penggunaan E-Learning Madrasah sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 6 No. 2 (2021). Hal 96-97

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam kajian teori penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media e-learning madrastsah. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Pandemi → Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Dalam keadaan pandemi yang melanda seluruh dunia tidak hanya di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dimana bertujuan memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar dalam ranah pendidikan dapat terus berlangsung. Dimana pendidikan merupakan dasar dari kemajuan Bangsa dan Negara.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (daring) Melalui Media E-learning Madratsah

Dengan adanya surat edaran dari pemerintah dalam menyikapi pandemi yang terjadi, maka juga diadakannya solusi lain dalam dunia pendidikan dengan dipusatkannya pelaksanaan pendidikan dalam lingkup madratsah menggunakan e-learning khusus madratsah.

3. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPA

Dilaksanakannya pembelajaran daring oleh guru menggunakan media yang disediakan, tentu saja mempermudah para peserta didik dalam memusatkan perhatiannya. Dimana guru dapat menyampaikan materi pembelajaran IPA dengan terstruktur.

4. Peserta didik menerima materi dan belajar mandiri dengan arahan guru.

Dengan materi yang telah diberikan, peserta didik diharapkan dapat mandiri dalam mengakses media e-learning madratsah guna melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan begitu peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui perantara media tersebut, serta tetap dapat memperoleh ilmu pengetahuan seperti keadaan sebelumnya.

5. Hasil Belajar dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media e-learning madratsah dilaksanakan, maka akan ada hasil belajar dimana dari hasil belajar tersebut dapat dilakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Dapat berupa evaluasi kepada cara pengajaran guru, cara belajar mandiri siswa, namun yang menjadi fokus utamanya adalah keefektivan media e-learning madratsah yang digunakan sebagai perantara antara guru dan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh (faring). Guna dapat lebih memaksimalkan pemanfaatannya agar tercapainya tujuan pembelajaran.